

STRATEGI TIM PRODUKSI PROGRAM TRAX NIGHT OUT DI RADIO TRAX FM JAKARTA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PROGRAM

Hikmatul Rama Diyanti

e-mail: hikmatulramady@gmail.com

Shinta Kristanty

e-mail: shinta.kristanty@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study aims to find out how the Production Team Trax Night Out Program Strategy at Trax Fm Radio Jakarta in maintaining the existence of the program. The formulation of the problem raised is how is the Production Team Strategy of the Trax Night Out program on Trax Fm Radio Jakarta in Maintaining the Existence of the Program? This research method is descriptive qualitative. The subject of his research was the Trax Night Out Program Production Team at Trax Fm Radio Jakarta. Collection was obtained through interviews and observations. Data obtained through library research and documentation from various media, both from radio companies and from online media. The theory used is Programming Strategy (Sydney W. Head), namely Control of Audience Flow, Conservation of Program Resources, Habit Formation, Breadth of Appeal, and Comptibility. The results showed that the strategy and cooperation of the entire production team was very important in the production process of the Trax Night Out program on Trax Fm Radio. Where the production team of the Trax Night Out program is led by a Producer of the production team members namely the Program Director, Music Director, Script Writer, and Announcer. The strategy adopted by the production team is very influential on the quality of the broadcast program that will be broadcast to its listeners. The following strategies will be carried out by the production team in accordance with the concept of the Sydney W. Head strategy, namely there are five stages: Control Of Audience Flow, Conservation Of Programs, Resources Habit Formation, Breadth Of Appeal, and Comptibility.

Keywords: Production Team Strategy, Radio Media, Existence

PENDAHULUAN

Media massa elektronik saat ini sangat canggih menyajikan informasi dengan cepat serta didukung oleh teknologi tinggi salah satunya adalah media radio. Pada saat ini perkembangan dari internet dan televisi di Indonesia sedikit membuat jangkauan pendengar radio turun. Lembaga Survei Nielsen pada barisan ketiga di tahun 2019 masih menempatkan radio sebagai salah satu pilihan masyarakat. Penetrasi pendengar radio mencapai 71 persen atau sekitar kurang lebih 1,4 juta orang. Survei yang telah dilakukan oleh Nielsen ini mencakup wilayah DKI Jakarta.

Radio dalam penggunaannya di dunia jurnalistik terbilang efektif dan efisien karena bisa diakses di mana pun dan kapan pun, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mendapat informasi. Oleh karena itu, hingga saat ini radio masih diperhitungkan keberadaannya lantaran radio tidak bisa disamakan dengan media lain seperti televisi maupun media cetak, yang penyebaran informasinya membutuhkan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan radio. Bahkan, di era penggabungan media seperti saat ini, nyatanya radio masih menjalankan fungsi dan perannya dengan baik. Dengan teknologi multimedia yang tersedia, sejauh ini radio siaran di kota-kota besar masih tetap bereksistensi dalam beragam format bertahan dengan segmentasi khalayak pendengarnya masing-masing sesuai genre dan usia.

Sebagaimana dengan radio Trax Fm Jakarta juga mempunyai jaringan Online yang bisa didengarkan langsung dari *smartphone* yaitu melalui aplikasi yang didownload dari *smartphone*.

Sehingga, pendengar lebih mudah mendengarkan radio dimanapun dan kapanpun. Sehingga menunjukkan jumlah pendengar program radio salah satunya Trax Night Out selama 5 hari di bulan dan tahun yang berbeda sebagai bahan komparasi data bahwa trax night out masih konsisten dalam mempertahankan programnya sampai sekarang. Dilihat dari total pendengar satu tahun sebelumnya masih menunjukkan angka kurang lebih di atas 1000 pendengar setiap malamnya. Kemudian ada beberapa radio dengan program dan jam siarannya sama yaitu di malam hari, tentunya dengan segmen dan penyiar yang berbeda karakternya. Hal tersebut juga mempengaruhi pendengar akan tetap mendengarkan radio tersebut atau tidak.

Trax Night Out yang dimulai sejak tahun 2016 kemudian siaran selama 4 jam mulai dari pukul 8 malam sampai dengan pukul 12 malam, agar pendengar tetap setia berada di depan radio untuk mendengarkan topik-topik menarik yang dihadirkan oleh tim produksi. Peneliti menggunakan metode penelitian secara deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam yang dilakukan terhadap tim produksi dari radio Trax Fm Jakarta.

“Strategi program siaran radio diperlukan oleh sebuah media radio untuk merencanakan bagaimana agar program yang disiarkan bisa menarik banyak pendengar sehingga strategi sangat penting untuk mencapai keunggulan sebuah radio. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi adalah berupa akal (tipu muslihat) untuk mencapai sesuatu. Menurut Onong Uchjana Effendy, Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen

untuk mencapai tujuan.”
(Effendy,1999:31)

Tim Produksi Trax FM Jakarta harus memiliki keahlian serta berperan dengan banyak hal. Karena bekerja secara tim membutuhkan kekompakan sehingga dapat menyajikan program yang menarik dan konsisten. Tim produksi pada perusahaan radio diantaranya Program *Director*, bertanggung jawab atas produksi program siaran. *Music Director*, memberikan ide musik dan lagu yang tepat. Dan seorang penyiar, selain menyampaikan informasi melalui *microfon*, juga harus bisa melakukan kegiatan lain yang diperlukan. Seperti presenter, membuat serta menyediakan iklan, mencari dan membacakan berita, memandu talk show, kuis, mengisi suara dan lain sebagainya.

“Eksistensialisme secara etimologi yakni berasal dari kata eksistensi, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul,ada,timbul, memilih keberadaan aktual. Berikut ada beberapa ciri-ciri eksistensi, diantaranya berpengalaman, memiliki ciri khas, dan dinamis. Berekistensi berarti berbuat, menjadi,merencanakan keberadaannya.”
(Save M Dagun,1990:52)

Penelitian ini menggunakan Teori Strategi Programming Sydney W. Head, mencakup lima elemen, yaitu :

Control Of Audience Flow
(Mengontrol Aliran Pendengar)Berusaha untuk memaksimalkan jumlah pendendengar dan meminimalisir jumlah pendengar yang berpindah gelombang ke radio siaran lain. Dapat dilakukan dengan metode *countering* (menyajikan program acara yang berbeda dengan radio lainnya) atau metode *blunting* (menyajikan program acara serupa

atau mirip dengan radio lain) .
Conservation Of Program Resources (Pemeliharaan Sumber Daya Program) Dikarenakan jam siarannya yang terus menerus sepanjang hari, maka ketersediaan materi dan sumber daya lainnya yang mendukung program harus benar-benar diperhitungkan. Berbagai upaya harus dilakukan agar materi yang terbatas dapat dilakukan sebagai bahan siaran, misalnya dengan mengemas ulang suatu materi dengan menggunakan pendekatan dan penyajian yang berbeda. *Habit Formation* (Membangun Kebiasaan) Semakin lama waktu pendengar mengikuti program, maka akan berdampak pada lamanya pemasangan iklan untuk melakukan promosi. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai acuan dalam merencanakan program-program acara baru yang akan dibuat. Oleh karena itu, masing-masing radio siaran harus dapat membangun kebiasaan mendengarkan target pendengarnya. *Bredth Of Appeal* (Daya Tarik yang Luas) Siaran radio harus memperhatikan perbedaan minat dan kesukaan dari para pendengarnya. Sehingga harus diupayakan program acara yang menarik, serta dapat mengkoordinir semua minat dan kesukaan pendengar. *Comptibility* (Kesesuaian) Radio siaran harus membuat program-program acara yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari pendengar yang berbeda beda dalam setiap waktu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menjadwalkan program acara yang berbeda jenis dan isinya untuk menyesuaikan situasi dan kondisi yang dialami pendengar. (Eastman & Ferguson, 1996)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post positifisme yang secara rinci dan

mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya." Sumber data menurut Lincoln dan Guba.

"Secara Epistemologis, post-positivisme meyakini bahwa subjek tidak dapat mencapai atau melihat kebenaran jika hanya berdiri dibelakang layar tanpa ikut terlihat dengan objek secara langsung. Oleh karena itu, hubungan antara subjek (pengamat) dengan objek harus bersifat interaktif, dengan catatan subjek harus mampu bersifat netral sebisa mungkin, sehingga tingkat subjektivitasnya dapat dikurangi secara minimal." (Azmi:2014:155)

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan realitas yang terjadi tanpa menunjukkan hubungan antar variabel. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah ingin melihat dan memahami apa yang terjadi secara fakta. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, lisan, tulisan, suatu individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu.

Berdasarkan hasil yang ingin didapat dari pendekatan kualitatif ini adalah berupa rincian secara pemaparan mengenai permasalahan yang sedang diteliti yaitu bagaimana strategi Tim Produksi dalam mempertahankan eksistensi program Trax Night Out di Radio Trax FM Jakarta. Perumusan masalah yang akan peneliti lakukan setelah terjadi pengumpulan data yang ada di studio radio. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan

bukan berupa angka-angka. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek yang berupa orang, lembaga, masyarakat yang lainya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyaji laporan tersebut. Data didapatkan melalui naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

"Media yang termasuk kedalam kategori media massa adalah Surat Kabar, majalah, Radio, Televisi, dan Film. Kelima media tersebut dinamakan "*The Big Five of Mass Media*" (Lima Besar Media Massa). Media massa sendiri terbagi menjadi dua macam, media massa cetak (Printed Media) dan media massa elektronik (electronic media) yang termaksud media massa elektronik adalah Radio, Televisi, Film (movie), termasuk CD. Sedangkan media massa cetak dibagi menjadi enam yaitu, koran atau Surat kabar, Tabloid, Majalah, Buku, Newsletter dan bulletin." (Afdjani,2015:158-159)

Program Trax Night Out terbentuk sejak tahun 2016 yang dibawakan oleh Demas Ryan, lanjut ke Dimas Akira, dan lainnya. Sampai akhirnya dikendalikan oleh Akbarry dan Cindy Lauw pada tahun 2018. Segmen-segmen andalanya memiliki Engagement yang sangat tinggi, dari mulai salam-salam, curhat-curhatan, topik terhangat yang sedang diperbincangkan, request lagu sampai memutarakan New Song Of The Day.

Berikut merupakan Jobdesc dari tim produksi Trax Night Out Jakarta:

Program Director sebagai Key Informan Merumuskan dan menetapkan strategi programming siaran yang memenuhi bentuk format radio yang telah ditetapkan termasuk strategi aspek - aspek pendukung keberhasilan siaran radio, dengan memperhatikan kebutuhan pendengar sekaligus kebutuhan pengiklan, untuk mendukung pencapaian sasaran perolehan pendapatan dan jumlah pendengar dari unit radio stasiun dimana ia berada. Menyusun rencana kerja program siaran jangka pendek, menengah dan panjang kemudian mengarahkan dan mengelola pengembangan & penerapan rencana kerja tersebut serta mengawasi dan mengevaluasi kinerja penyiaran dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi operasional penyiaran.

Penyiar merupakan ujung tombak dalam sebuah program radio. Semua yang disampaikan oleh penyiar menjadi representasi dari radio itu sendiri. Ini karena tugas dari penyiar berperan sebagai penghibur, pemberi informasi, bahkan sahabat yang memiliki pengetahuan yang luas. Seorang penyiar harus memiliki kualitas vokal yang memadai. Mutlak bagi seorang penyiar untuk dapat menampilkan suara yang "menyenangkan". Suara yang menyenangkan dapat dimiliki dengan menguasai teknik announcing skill, seperti artikulasi, intonasi dan aksentuasi.

Music director Mencari, memilih, menentukan dan menyediakan lagu - lagu / musik yang sesuai dengan format radio yang telah ditetapkan dan mengarahkan serta mengawasi pemutaran lagu - lagu agar senantiasa sesuai dengan kebutuhan pendengar, dalam rangka

mempertahankan dan meraih jumlah pendengar baru dalam lingkup target *audience* yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara Key Informan dan beberapa informan, selanjutnya peneliti akan melakukan uraian melalui pembahasan masalah yang sesuai dengan rumusan masalah peneliti yaitu "Strategi Tim Produksi Program Trax *Night Out* Di Radio Trax FM Dalam Mempertahankan Eksistensi Program". Dengan menggunakan Konsep Strategi Program Sydney W Head, yaitu:

Control Of Audience Flow (Mengontrol Aliran Pendengar) Mengontrol aliran pendengar program director punya penerapan strategi siaran di malam hari yaitu dibutuhkan originalitas program yang dibuat dengan berbagai platform dan referensi. Setiap harian saat siaran Music Director mempunyai aturan yang jelas, mengatur playlist/susunan lagu atau musik. Kekuatan dalam program trax night out ini tidak lepas dari peran para penyiarinya. Mereka mempunyai *candaaan - candaaan* yang khas, interaktif, seru juga friendly. Karena siarannya malam hari terkadang random kontennya tapi tetap informatif dan *uptodate*.

Conservation Of Program Resources (Pemeliharaan Sumber Daya Program) Strategi dalam pemeliharaan sumber daya yang digunakan yaitu supaya program/konten tidak akan kehabisan ide karena bisa disesuaikan oleh penyiar dengan topik-topik yang dicari di berbagai platform media online. Kemudian dipilih penyiar-penyiar yang SDM nya berkualitas. Mempunyai *influencer, reference, patokan* dan sebagainya. Untuk mempertahankan eksistensi sebagai penyiar harus tetap siaran sebaik baiknya, tetap friendly, asik dan mengerti lagu untuk siaran malam.

Habit Formation (Membangun Kebiasaan) Membangun kebiasaan dengan memberi arahan arahan yang benar-benar sesuai dengan topik yang sedang dibahas dan harus jelas pembahasannya. Dengan melakukan hal hal simple atau mencari obrolan-obrolan ringan karena penyiar menganggap pendengar sebagai teman, membicarakan apa saja yang kita obrolin dan berusaha tidak membosankan saat siaran.

Bredth Of Appeal (Daya Tarik yang Luas) Daya Traik Yang Luas yaitu lebih mencari apa yang dibutuhkan pendengar, membutuhkan sosok penyiar yang menjadi teman malam,teman curhat jadi bisa berkesinambungan antara penyiar dengan pendengarnya. Dengan memilih penyiar yang sudah banyak pengalaman off air diluar jam siaran, maka orang yang tau penyiar itu akan ikut tergiring ke radio, interaksi langsung ke pendengar, Juga menghadirkan musisi yang sedang hits untuk interview langsung pada siaran sehingga bisa menarik bagi pendengar yang baik secara on air dan digital.

Comptibility (Kesesuaian) Strategi kesesuaian ini lebih mengarah kepada penyiar karena suara penyiar laki-laki lebih *tone down* dan suara penyiar perempuannya *tone high* jadi agak kesulitan untuk mencari titik temu tone suara kedua penyiar.Tema juga perlu disesuaikan saat siaran malam dengan menekankan penyesuaian di segmen program curhat teman malam, dan membuat segmen program yang topik ringan ceritanya yang lagi viral dan juga cara menekankan program Trax Night Out pada sosial media seperti *instagram* , *whatsapp* , *twitter*, *facebook*, yang mana hal ini mengacu pada perkembangan dunia digital yang udah jadi kebutuhan pendengar saat ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai strategi yang dilakukan oleh Tim Produksi dalam mempertahankan eksistensi program *trax night out* , maka dapat disimpulkan bahwa seorang program director berperan dan bertanggung jawab besar atas berjalannya jam siaran secara langsung. Dari mulai menentukan tema, memilih penyiar, memilih chart lagu yang up to date juga evaluasi setiap hari pastinya. Kemudian juga penyiar juga harus memiliki daya tarik tersendiri saat siaran ataupun saat off air. Selain itu juga musik director bisa menyesuaikan lagu dan musik pada saat siaran malam hari.

Agar Terus konsisten dengan memperkuat konsep acara yang bersifat apa adanya, spontan menjaga program ini berjalan seperti semestinya biar lebih tajam dan menarik lagi karena program unggulan *prime time* malam. Selain itu, terus memberikan hiburan dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kepada pendengar dengan segmentasi radio Trax FM Jakarta. Selalu melakukan diskusi dalam mengembangkan ide - idenya agar program Trax Night Out mampu bertahan sesuai harapan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdjani,Hadiono.2014. *Ilmu Komunikasi Proses & Strategi*. Tangerang: Indigo Media.
- Azmi, Khaerul. 2014. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Tangerang: Indigo Media.
- Eastman, S. T., & Ferguson, D. A. ,1996. *Broadcast/cable programming: strategies*

and practices (5th ed.).
California: Wadsworth
Publishing Company.

Onong, Uchjaya, Effendy. 1999.
*Ilmu
Komunikasi Teori dan
Praktek*, Bandung: Remaja
Rosda Karya.